

Efektivitas Penambangan Emas Tumpangpitu untuk Peningkatan Perekonomian Masyarakat Banyuwangi oleh PT. Bumi Suksesindo

Vol 7 Issue 1
(April, 2023)

Puji Susilo Asih¹, Serli Ega Yanuarsa², Muhammad Kamil^{3*}

¹²³ Program Studi Ilmu Pemerintahan, FISIP, Universitas Muhammadiyah Malang

Email: pujibae127@gmail.com¹, serliegay@gmail.com², maskamiel@gmail.com^{3*}

ARTICLE INFO

Article history:

Received: xxx

Revised version received: xxx

Accepted: xxx

Available online: xxx

Keywords:

Effectiveness;

Economics;

Collaborative;

How to Cite:

APA Style 7th

ABSTRACT

The purpose of this study is to explain how the effectiveness of the use of regional assets or assets owned by the region in improving the economy of its people. How benefited is the community from the Banyuwangi overlapping gold mining activity managed by PT. BSI (Bumi Suksesindo). Is it true that the government's claim on the use of regional assets is solely for the benefit and welfare of the community or is it only for the interests of the authorities and interest actors involved. To determine effectiveness measures or criteria / indicators of effectiveness levels, researchers use theoretical concepts according to Epstein's view. While the research method used is the method of literature study where the sources and data come from journals, books, and other written sources. The results of research on the Effectiveness of the Utilization of Regional Assets in Improving the Economy of the Community at Tumpang Pitu Banyuwangi Gold Mining by PT. Bumi Suksesindo is not yet fully effective. This is because the reality shows that only certain people actually benefit from an economic perspective. This means that the justification for prosperity and welfare for the whole society is still a congregational narrative for the government's promises. To increase the effectiveness of the utilization of regional assets such as the overlapping gold mining in Banyuwangi, of course the collaboration between the government and the parties involved such as PT. BSI must run without any political interests there by using the presence of the gold mine for the sake of mutual prosperity, not the prosperity of a handful of interest actors.

Available online at <https://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/IJGCS>

Copyright (c) 2023 by IJGCS



1. Pendahuluan

Perencanaan pembangunan ekonomi menjadi sebuah konsen pemerintah dalam rangka mensejahterakan rakyatnya. Dengan demikian maka pastinya segala sesuatu yang dimiliki oleh suatu negara atau daerah akan menjadi sebuah asset yang berharga bagi kemaslahatan masyarakat. Sebagaimana yang tertuang dalam UUD 1945 pasal 33 yang menyebutkan bahwasanya bumi, air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai negara dan dipergunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat. Namun sayangnya tidak semua kekayaan tersebut benar-benar dikelola dan diperuntukkan untuk kepentingan dan kesejahteraan rakyat. Banyak actor yang bermain disana yang terut mengintervensi sehingga formulasinya berubah dari porosnya. Begitupun yang terjadi di Kabupaten Banyuwangi pada kegiatan penambangan emas tumpang pitu yang dikelola oleh PT. BSI(Bumi Suksesindo).

Pembukaan kawasan pertambangan emas tersebut pada awalnya sudah menemui banyak pro-kontra dari masyarakat. Akan tetapi karena para pemegang kekuasaan yang nampaknya lebih dekat dengan actor kepentingan sehingga mampu memunculkan justifikasi yang mengatasnamakan kebijakan pembukaan area penambangan emas di gunung tumpang pitu adalah sebuah strategi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Senada dengan yang disampaikan oleh (Nugraha, 2018) yang menyatakan bahwasanya pemerintah terkesan tidak

memihak pada kepentingan masyarakat. Pemerintah cenderung lebih pro dalam partisipasi di dalam kontestasi antar actor kepentingan dalam perebutan sumber daya alam. Pemerintah yang menjadi representasi dari masyarakat yang berperan dalam pengambilan kebijakan publik seharusnya mampu menghadirkan kebijakan-kebijakan yang sifatnya pro rakyat bukan pro terhadap kepentingan para penguasa.

Penelitian yang dilakukan oleh Sukriyah Kustanti Moerad, Dkk. (2016) yang berjudul Pemetaan Potensi dan Dampak Ekonomi Masyarakat di Kawasan Pertambangan Tumpang Pitu Banyuwangi. Mengungkapkan bahwasanya terdapat perubahan dari segi social ekonomi masyarakatnya. Perubahan itu dapat dilihat mulai dari pendapatan masyarakat, mata pencaharian, hingga pada pola hidup sehari-hari. Dengan demikian maka dapat disimpulkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwasanya terdapat pengaruh yang positif terhadap kondisi perekonomian masyarakat yang berada di kawasan penambangan emas tumpang pitu.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Bagus Putra Nugraha, (2017) yang berjudul Konflik Pertambangan Emas Antara Pemerintah Daerah, Perusahaan, dan Masyarakat Gunung, Tumpang Pitu di Kabupaten Banyuwangi menunjukkan hasil yang bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukriyah Kustanti Moerad. Di dalam penelitiannya disebutkan bahwasanya aktifitas penambangan emas gunung tumpang pitu Banyuwangi tersebut berdampak pada kerusakan lahan pertanian warga serta pencemaran air. Dari segi dampak pada kerusakan area lahan pertanian setidaknya sudah mengidentifikasi bahwasanya janji-janji yang telah diserukan oleh pemerintah dan PT. BSI tidaklah ditepati. Rusaknya lahan pertanian kemudian bembas pada sumber pendapatan masyarakat yang bertumpu pada hasil pertaniannya. Dengan demikian maka kesejahteraan masyarakatpun pastinya terganggu sebab secara sumber penghasilannya terganggu.

Kegiatan penambangan emas tumpang pitu Banyuwangi yang di kelola oleh PT. BSI. Pro-kontra ditengah masyarakat atas pembukaan penambangan tersebut nampaknya bukan menjadi masalah serius bagi pemerintah dan pihak pengelola (PT. BSI), hal ini terbukti dengan masih beroprasinya kegiatan penambangan emas tumpang pitu hingga saat ini. Ketika masyarakat kontra terhadap kebijakan tersebut namun pemerintah beserta antek-anteknya yang bersikeras mengklaim bahwasanya pembukaan area pertambangan emas tumpang pitu dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Pada penelitian ini menggunakan teori efektivitas menurut Supriyono yang menyebutkan bahwasanya efektivitas dimaknai sebagai keluaran tanggung jawab terhadap sasaran atau tujuan yang harus dicapai. Semakin besar kontribusi keluaran yang dihasilkan terhadap sasaran atau tujuan maka kata efektivitas disana dapat ditemukan. Begitupun di dalam penelitian ini ketika tujuan daripada pemanfaatan asset daerah berupa kegiatan penambangan emas tumpang pitu Banyuwangi yang dikelola oleh PT. Bumi Suksesindo tidak memiliki sumbangsih besar terhadap tujuan awal pemanfaatan yakni untuk meningkatkan perekonomian masyarakat maka dapat diartikan bahwasanya pemanfaatan asset daerah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya pada masyarakat Banyuwangi tidaklah efektif.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode study literature. Menurut Sugiyono (2012) dalam (Raharwindy Kharisma Sudrajat, dkk. 2015) penelitian kualitatif dimaknai sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, sedangkan penelitian deskriptif kualitatif diuraikan sesuai dengan pendapat responden, apa adanya sesuai dengan pertanyaan penelitian, kemudian dianalisis sesuai dengan perilaku responden, direduksi, ditriangulasi, disimpulkan dan diverifikasi. Dengan demikian maka metode penelitian study literatur atau kepustakaan ini, dilakukan dengan cara menggali atau mengumpulkan informasi pada penelitian / karya tulis ilmiah terdahulu yang relevan dengan objek penelitian. Atau telaah kritis terhadap literature yang digunakan adalah kunci untuk memecahkan permasalahan yang di teliti. (MB Ulum, 2016). Studi kepustakaan juga dapat mempelajari berbagai buku

referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti (Sarwono, 2006).

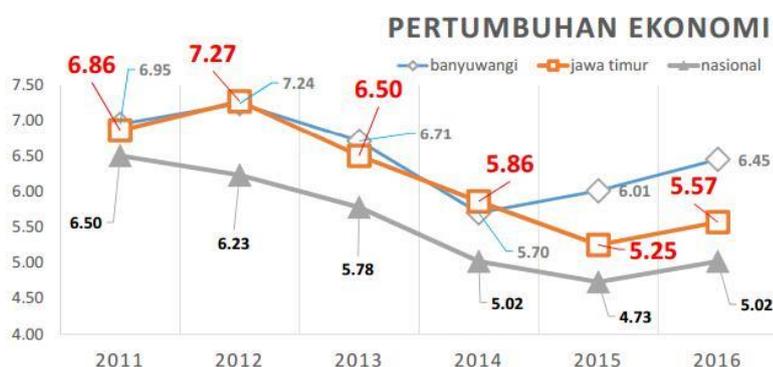
3. Hasil dan Pembahasan

Dampak Sosial Yang Ditimbulkan Akibat Kegiatan Penambangan Emas

Dampak Ekonomi

Malalui perencanaan strategis pembangunan pemerintah dapat menempatkan arah pembangunan yang akan dilakukan, selain itu pemerintah wajib mempertimbangkan beberapa aspek lain yang memungkinkan terjadi akibat pembangunan tersebut. Jika dalam konteks ini penulis ingin mengkaji terkait dampak ekonomi yang terjadi akibat beroperasinya penambangan emas tumpang pitu di Kabupaten Banyuwangi. Maka dapat dilihat dari beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Moerad et al., 2016) menyebutkan bahwasanya kegiatan pertambangan emas tumpang pitu yang ada di desa Sumber Agung, Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi tersebut secara ekonomi memiliki pengaruh terhadap pendapatan masyarakat.

Dengan dibukanya aktivitas penambangan emas tersebut, setidaknya-tidaknya dapat memberikan peluang lapangan kerja baru kepada masyarakat. Baik sebagai pekerja tambang atau diluar pertambangan. Hal yang dapat ditemui berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Moerad et al., 2016) adalah, pembukukaan homestay oleh masyarakat Sumber Agung bagi para pekerja tambang, pendirian rumah makan atau warung-warung yang juga diperuntukkan bagi para pekerja tambang. Dengan pembuatan homestay tentunya secara ekonomi dapat memberikan pemasukan bagi masyarakat sekitar, kemudian warung-warung yang ada juga akan secara otomatis menjadi ladang pemasukan baru bagi masyarakat. Sedangkan dalam kegiatan penambangannya sendiri rata-rata masyarakat yang tidak memiliki keahlian dengan latar belakang pendidikan tertentu bekerja sebagai penambang tradisional, yang artinya tidak ikut perusahaan, yang dimana dikelola oleh PT.BSI.



Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi

Sumber: <https://jdih.banyuwangikab.go.id/>

Dari data tersebut kemudian dikorelasikan dengan apa yang ada pada RKPD kabupaten Banyuwangi yang dimuat dalam jdih.banyuwangikab.go.id, yang menjelaskan bahwasanya pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Banyuwangi terbentuk dan didominasi oleh sektor pertanian. Pada tahun 2012 peranan sektor pertanian terhadap seluruh kegiatan ekonomi di Kabupaten Banyuwangi angkanya mencapai 46,24 persen, atau hampir separuh dari kegiatan ekonomi di Kabupaten Banyuwangi bergerak di sektor pertanian. Dengan demikian maka sektor pertanian memiliki kontribusi yang cukup besar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. Lebih lanjut dari data analisis spesialisasi sector ekonomi di wilayah Kabupaten Banyuwangi menunjukkan data sebagai berikut:

Lapangan Usaha	Tahun					
	2008	2009	2010	2011	2012	Rata-rata
Pertanian	3,01	3,03	3,14	3,23	3,29	3,14
Pertambangan dan Penggalian	2,00	1,97	1,94	1,97	2,05	1,99
Industri Pengolahan	0,24	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25
Listrik, Gas, & Air Bersih	0,34	0,35	0,34	0,33	0,33	0,34
Bangunan	0,26	0,26	0,26	0,27	0,28	0,27
Perdagangan, Hotel & Restoran	0,82	0,82	0,81	0,82	0,83	0,82

Tabel Hasil Analisis Location Quotients Kabupaten Banyuwangi Tahun 2008-2012

Sumber: *Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol 12 No.1 Juni 2014*

Dari data tersebut dapat dilihat bahwasanya sector yang memiliki potensi paling besar adalah sector pertanian. Sedangkan pada sector pertambangannya berada pada posisi kedua. Dengan demikian maka dapat dinilai bahwa sumbangsih terbesar pada pertumbuhan ekonomi masyarakat/daerah berada pada sector pertaniannya, sector pertambangan berada pada posisi ke dua, yang jika dilihat dari kuantitas nilainya pun terpaut jauh.

Dampak Lingkungan

Amukan warga dalam bentuk aksi demonstrasi untuk tolak tambang menandakan bahwasanya PT. BSI abai terhadap kelestarian lingkungan. Dengan melihat wilayah pertambangan emas dengan tempat wisata Pantai Pulau Merah, Pantai Mustika, yang berdekatan. Maka ketika aktivitas dari penambangan ini memiliki dampak negative atau pihak pengelola tambang abai terhadap kondisi lingkungan sekitar, dampaknya akan langsung berimbas terhadap kedua pantai tersebut.

Penampakan air yang berwarna coklat dan keruh mengindikasikan bahwasanya adanya pencemaran laut akibat aktivitas pertambangan emas tumpang pitu. Itulah kenapa kemudian banyak warga yang melakukan demonstrasi dan menyuarakan tolak tambang emas. Dari aktivitas pertambangan tersebut berdampak pada pencemaran laut, yang dimana laut selain menjadi sebagai objek wisata juga lahan mencari nafkah bagi para nelayan.

Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Efektivitas Kegiatan Penambangan Emas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Banyuwangi Pencapaian Tujuan

Untuk menilai atau mengukur bahwasanya sebuah kebijakan maka berdasarkan teori tolak ukur efektivitas menurut Duncen dalam Richard M. Steers (1985:53) menyebutkan bahwasanya suatu kebijakan dikatakan memiliki nilai efektif jika kebijakan tersebut memiliki ketepatan pada capaian tujuannya. Artinya apa yang menjadi capaian dari diturunkannya sebuah kebijakan tersebutlah yang menjadi salah satu patokan bahwasanya kebijakan tersebut dapat dikatakan efektif. Dalam konteks ini dapat dilihat bahwa kebijakan pemerintah yang mengizinkan PT.BSI untuk melakukan aktivitas penambangan digunung tumpang pitu yang pada tujuan awalnya adalah untuk kemasalahatan masyarakat, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, nyatanya kemasalahatan dan kesejahteraan tersebut tidak didapatkan oleh semua golongan masyarakat. Yang artinya keuntung terbesar dalam pembukaan area penambangan ini adalah pada korporat.

Integrasi

Integrasi adalah pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus, dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Dimana integrasi terdiri dari beberapa faktor yaitu prosedur dan proses sosialisasi. Dalam prosedur dan proses penambangan emas tumpang pitu, banyak prokontra oleh masyarakat. Hal tersebut merupakan salah satu contoh perbedaan sikap terhadap persepsi atau pendapat antara masyarakat pro maupun kontra. Pemerintah daerah atau pusat dan PT BSI

mengenai ganti rugi yang belum adanya kejelasan atau kesepakatan perihal membicarakan ganti rugi tambang emas Tumpang Pitu. Sehingga bisa dilihat dari segi integrasi kurang efektif karena belum ada feedback sepenuhnya yang baik dari masyarakat. Maka dari itu, perlu adanya kerjasama antara masyarakat, pemerintah dan PT BSI dalam proses operasi penambangan emas tumpang pitu ini. Kerjasama ini bermaksud untuk saling memberi tempat apa yang dimau masyarakat, dan apa yang hendak diinginkan oleh PT. BSI dan pemerintah dapat terakomodasikan dengan baik dan konsekuen. Bila masyarakat ikut dilibatkan di dalam proses penambangan, maka masyarakat akan berperan sebagai evaluator sehingga perusahaan juga mematuhi aturan penambangan yang sehat dan ramah lingkungan.

Adaptasi

Adaptasi disini dimaksudkan sebagai bentuk penyesuaian konteks kebijakan pada kondisi atau potensi yang dimiliki oleh suatu daerah. Jika dalam penelitian ini berbicara mengenai kegiatan pertambangan yang secara lokasinya berdekatan dengan daerah atau wilayah pariwisata sekaligus ladang bagi para nelayan. Perlu adanya mediasi disana antara pihak PT.BSI, pemerintah dan masyarakat sehingga disana ketemulah sebuah titik temu yang nantinya akan dijadikan sebagai sebuah pertimbangan bagi pemerintah. Dengan melihat lokasi pertambangan yang berdekatan dengan wilayah perairan yakni pantai maka seharusnya kebijakan pembukaan area pertambangan ini dapat menyesuaikan diri, untuk kemudian tidak menyebabkan pencemaran lingkungan yang dapat disebabkan oleh adanya aktivitas pertambangan.

4. Kesimpulan

Pada penelitian ini ditemukan bahwasanya pemerintah dan pihak pengelola seakan terbungkam dengan hasil yang diperoleh dari aktivitas pertambangan. Padahal jika dilihat dari segi dampak lingkungannya begitu besar. Sedangkan pemasukan yang diperoleh dari adanya pertambangan tersebut tidak lebih besar dari hasil sector pertanian yang masih menduduki posisi pertama dengan selisih nilai yang cukup jauh. Maka dari itu kebijakan pemanfaatan asset daerah dengan dilakukannya penambangan emas di gunung tumpang pitu dapat disimpulkan tidaklah efektif, jika diukur menggunakan tolak ukur yang dikemukakan oleh Duncan. Fakta bahwa para pekerja di area penambangan kebanyakan adalah bukan warga asli daerah (Banyuwangi) kian mempertanyakan dimana letak pemanfaatan area pertambangan emas tumpang pitu untuk meningkatkan ekonomi masyarakat.

Dengan dibukanya aktivitas penambangan emas tersebut, setidak-tidaknya dapat memberikan peluang lapangan kerja baru kepada masyarakat. Baik sebagai pekerja tambang atau diluar pertambangan. Namun disisi lain kerusakan lingkungan akibat aktivitas pertambanganpun juga tidak bisa terhindarkan. Masyarakat sekitar hanya dapat menerima kebijakan namun tidak mampu menolak. Karena semua mediasi yang telah dilakukan hasilnya nihil. Dengan demikian maka ketika kemaslahatan bagi masyarakatnya hampir tidak ada dan malah kerusakan lingkungan yang terus terjadi, seharusnya ini dapat menjadi koreksi pemerintah bersama actor yang terlibat didalamnya untuk memberikan solusi yang tepat dan tidak merugikan rakyat.

Acknowledgment

Terima kasih kami ucapkan kepada pembimbing dan seluruh Civitas Akademika Universitas Muhammadiyah Malang atas selesainya artikel kami, karena selama ini telah menasehati, membantu dan mengajari penulis.

References

C. E. Y. (1377). Konflik Tambang Emas Tumpang Pitu. Desa Sumber Agung. Pesanggaran, Banyuwangi, Jawa Timur. 68–70.

- Leo Agustino. (2003). Analisis Kebijakan Pembangunan Di Desa Suligi Kecamatan Pendalian Iv Koto Kabupaten Rokan Hulu. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 287. [http://repository.uin-suska.ac.id/12259/7/7. BAB II_2018200ADN.pdf](http://repository.uin-suska.ac.id/12259/7/7.BAB%20II_2018200ADN.pdf)
- Moerad, S. K., Susilowati, E., & Windiani, W. (2016). Pemetaan Potensi Dan Dampak Ekonomi Masyarakat Di Kawasan Pertambangan Bukit Tumpang Pitu Banyuwangi. *Jurnal Sosial Humaniora*, 9(2), 114. <https://doi.org/10.12962/j24433527.v9i2.1621>
- Nugraha, B. P. (2018). Konflik Pertambangan Emas Antara Pemerintah Daerah, Perusahaan dan Masyarakat Gunung Tumpang Pitu di Kabupaten Banyuwangi. 1–14. [http://repository.unair.ac.id/70485/3/JURNAL_Fis.P.08 18 Nug k.pdf](http://repository.unair.ac.id/70485/3/JURNAL_Fis.P.08%2018%20Nug%20k.pdf)
- Rias Susanti Lone. (2017). Konstruksi Sosial Atas Penambang Emas Rakyat Di Gunung Tumpang Pitu (Studi Fenomenologi Tentang Penambang Emas Rakyat di Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran - Banyuwangi). 282954.